

# **Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Membudidayakan Tanaman Cabai**

**(Kasus pada Kelompok Tani Catur Amerta Sari, Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem)**

I GEDE WAHYU WIDIARTHA, I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA,  
IDA AYU LISTIA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana  
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232  
Email: wahyu\_widiarta@yahoo.com  
setiawanadiputra@rocketmail.com

## **Abstract**

**Motivation of Farmers' Group Members in Chili Plant Growing (The Case of Farmers' Group of Catur Amerta Sari, Banjar Pura, the Village of Sebudi, Sub-District of Selat, Karangasem Regency)**

Cultivation of chili plants is conducted by members of the Farmers' Group of Catur Amerta Sari, Banjar Pura, the village of Sebudi, certainly based on the high intrinsic and extrinsic motivation of the members of farmers' group. Under these conditions, the purpose of the study was to determine the level of intrinsic and extrinsic motivation of the farmers' group members of Catur Amerta Sari in Banjar Pura, the village of Sebudi in cultivating chili, and to find out the more influential motivation in influencing the members of Farmers' Group of Catur Amerta Sari in the cultivation of chilies. The data in this study were obtained through interviews and observation methods, which were then analyzed using qualitative descriptive methods.

The research results showed that the intrinsic motivation is classified into higher category with achieving an average score of 4.17 and the extrinsic motivation is classified into high category with achieving an average score of 4.00. The more dominant influential motivation was the intrinsic motivation. This is due to most of the Catur Amerta Sari's Farmers still cultivate chili plants in order to meet the needs of its physiology. The agricultural extension agents must coordinate the pest and disease control that still often attack the chili plants. The government is expected to provide support of agricultural production facilities and new innovations that can reduce the problems faced by the members of farmer groups.

Keywords: *Motivation, Members of farmers group, chili, farmers group*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Besarnya jumlah produksi cabai yang dihasilkan oleh Kabupaten Karangasem tentu didasari oleh motivasi petani yang tinggi yang ada di daerah tersebut. Motivasi

atau dorongan tersebut akan muncul jika ada kebutuhan yang disadari menimbulkan minat dan dari minat tersebut akan menimbulkan keinginan. Kondisi yang terjadi di lapangan, bahwa kebutuhan akan cabai di pasaran sangat tinggi, sehingga menimbulkan keinginan untuk meningkatkan hasil produksi. Padahal seperti yang kita ketahui didalam membudidayakan tanaman cabai bukanlah perkara yang mudah. Banyak pula kendala-kendala yang dihadapi oleh petani seperti keadaan cuaca yang tidak menentu, hama penyakit yang menyerang, harga pasar yang naik turun serta, masih banyak kendala-kendala lainnya.

Namun hal tersebut tidak mempengaruhi para petani di Kabupaten Karangasem dalam membudidayakan tanaman cabai, hal tersebut dapat kita lihat dimana karangasem mampu menjadi sentra produksi cabai terbesar di bali pada tahun 2013 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Salah satunya adalah para petani di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Para petani tersebut tergabung dalam sebuah kelompok tani yang bernama Catur Amerta Sari. Kelompok tani tersebut tentunya melakukan budidaya tanaman cabai yang didasari oleh motivasi yang tinggi.

Motivasi yang ada pada Kelompok Tani Catur Amerta Sari penting diketahui karena seluruh anggota kelompok membudidayakan tanaman cabai. Motivasi dalam hal ini merupakan proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela oleh Kelompok Tani Catur Amerta Sari yang diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk membudidayakan cabai. Motivasi tersebut berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik). Hal ini tentu saja menjadi suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Guna mengetahui motivasi ekstrinsik dan intrinsik pada Kelompok tani Catur Amerta Sari dalam membudidayakan tanaman cabai. Berdasarkan uraian tersebut, maka menarik untuk dikaji mengenai tingkat motivasi dan motivasi yang lebih berpengaruh pada anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam melakukan budidaya tanaman cabai.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari di Banjar Pura, Desa Sebudi dalam membudidayakan cabai ?
2. Motivasi mana yang lebih dominan mendorong anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam membudidayakan tanaman cabai ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta mengetahui motivasi yang lebih dominan mendorong anggota kelompok tani Catur Amerta Sari di Banjar Pura, Desa Sebudi dalam membudidayakan cabai.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan Desember 2015 s.d bulan April tahun 2016.

### **2.2 Penentuan Populasi dan Sample**

Populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang dikenai generalisasi penelitian (Gay, 1967 *dalam* Roman, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari yang membudidayakan cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, yang berjumlah 28 orang petani cabai.

Dikemukakan oleh Sevilla, 1993 sampel adalah kelompok kecil yang diamati dalam penelitian. Responden didefinisikan sebagai himpunan nilai/skor yang tercatat atau diobservasi berkaitan dengan peristiwa atau fakta yang telah terjadi.

Sampel ditentukan dengan metode sensus. Metode sensus adalah metode yang keseluruhan anggota populasi dijadikan responden (Sugiyono, 1994 *dalam* Sasetyowati, 2013). Sampel dari obyek penelitian ini adalah seluruh anggota dari Kelompok Tani Catur Amerta Sari yang berjumlah 28 orang.

### **2.3 Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Metode Analisis**

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik wawancara dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang disebut kusioner (Sugiyono, 2008). Variabel adalah atribut suatu objek yang mempunyai nilai yang bervariasi, yang dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Antara *dalam* Roman, 2013). Variabel pada penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Karakteristik Responden**

#### **3.1.1 Jenis kelamin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, petani laki-laki yang lebih dominan menjadi responden penelitian. 26 orang responden (86,67%) dari total keseluruhan responden, sedangkan petani perempuan sebanyak dua orang (7,14%). Jumlah petani laki-laki yang lebih banyak dari petani perempuan merupakan salah satu tanda bahwa laki-laki berperan utama sebagai tulang punggung keluarga, sedangkan perempuan hanya bertugas untuk membantu suami mereka dalam menambah penghasilan.

### ***3.1.2 Umur responden***

Berdasarkan umur responden, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 26 orang responden (92,85%) berada pada kategori usia produktif kerja dan dua orang responden (7,14%) berada pada kategori usia lanjut. Sebagian besar anggota kelompok tani berada dalam kategori usia produktif kerja. Ini tentu memberikan motivasi pada mereka untuk terus bekerja memanfaatkan masa-masa produktif, agar mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### ***3.1.3 Tingkat pendidikan responden***

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar yakni 10 orang. Hal ini berarti sebagian besar dari anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari hanya berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar, bahkan beberapa responden tidak pernah merasakan bangku pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan ini, tentu akan berpengaruh pada cara dan sikap anggota kelompok tani dalam pembudidayaan tanaman cabai mereka. Mereka akan cenderung menggunakan pengalaman sendiri. Mereka tidak mengakses inovasi yang diciptakan dalam membudidayakan tanaman cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi. Rendahnya pendidikan dari anggota kelompok tani Catur Amerta Sari, merupakan salah satu alasan yang mempengaruhi motivasi mereka untuk membudidayakan tanaman cabai, sehingga dapat memberikan penghasilan yang digunakan untuk mereka dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga jenjang perguruan tinggi.

### ***3.1.4 Kepemilikan dan penguasaan lahan***

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani memiliki luas lahan yang tergolong sedang, yakni sebanyak 15 orang responden (53,57% dari total keseluruhan). Ini berarti dengan lahan yang tergolong sempit responden harus mampu memaksimalkan produktivitas tanaman cabai mereka. Agar dapat memenuhi permintaan pasar, sehingga kebutuhan hidup mereka nantinya akan terpenuhi.

### ***3.1.5 Jumlah anggota rumah tangga***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jumlah anggota rumah tangga yang terdiri atas empat orang sampai lima orang, (keluarga inti), sebanyak 16 responden (57,14%). Artinya semakin banyak anggota rumah tangga yang ada akan mempengaruhi motivasi mereka dalam bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang bisa mencukupi seluruh anggota rumah tangganya.

## ***3.2 Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam Membudidayakan Tanaman Cabai***

Dikemukakan oleh Gray (1984) motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan

timbulnya sikap *entusiasme* dan *persistensi* dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Dinyatakan oleh Soedjianto (*dalam* Widarta (2014)) terdapat dua macam motivasi jika dilihat dari sumbernya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Data mengenai tingkat motivasi petani dalam berusahatani hortikultura dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam Membudidayakan Tanaman Cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Tahun 2016

No.	Variabel Sumber Motivasi	Pencapaian Skor	Kategori Motivasi
		Rata-rata	
1.	Motivasi Intrinsik	4,17	Tinggi
2.	Motivasi Ekstrinsik	4,00	Tinggi
Tingkat Motivasi		4,08	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam membudidayakan tanaman cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem termasuk kategori tinggi, dengan pencapaian total skor rata-rata sebesar 4,08. Skor ini diperoleh dari penjumlahan total skor rata-rata dari masing-masing variabel sumber motivasi dibagi dua.

### 3.2.1 Motivasi Intrinsik

Dikemukakan oleh Maslow (1954) Motivasi intrinsik merupakan dorongan belajar pada diri seseorang yang berasal dari kesadaran sendiri akan kebutuhan belajar tersebut. Hasil dari penelitian mengenai tingkat motivasi petani dalam aspek intrinsik terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**

Tingkat Motivasi Intrinsik Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam Membudidayakan Tanaman Cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Tahun 2016

No.	Indikator Motivasi Intrinsik	Pencapaian Skor	Kategori Motivasi
		Rata-rata	
1.	Kebutuhan fisiologikal	4,67	Sangat tinggi
2.	Kebutuhan akan rasa aman	3,02	Sedang
3.	Kebutuhan social	4,36	Sangat tinggi
4.	Kebutuhan akan penghargaan	4,23	Sangat tinggi
5.	Kebutuhan aktualisasi diri	4,57	Sangat tinggi
Tingkat Motivasi Intrinsik		4,17	Tinggi

Hasil dari penelitian yang tertera pada Tabel 2 menunjukkan, bahwa tingkat motivasi intrinsik anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam

membudidayakan tanaman cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 4,17. Variabel motivasi intrinsik dipengaruhi oleh lima indikator diantaranya kebutuhan fisiologikal yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 4,67. Hal ini dapat dilihat dari seluruh anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari membudidayakan tanaman cabai untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari agar tetap bisa menjaga kelangsungan hidup mereka, seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan anak-anaknya. Kebutuhan akan rasa aman menjadi parameter yang mendapatkan nilai terendah dengan pencapaian skor rata-rata 3,02. Hal ini disebabkan oleh hama yang masih mengganggu saat membudidayakan tanaman cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi.

### 3.2.2 Motivasi ekstrinsik

Dikatakan oleh Deliarnov dalam Widarta (2014), yang menjadi motivasi atau pendorong dalam motivasi ekstrinsik ialah orang-orang yang memberikan dorongan, menarik, melibatkan, atau merangsang orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Data penelitian menunjukkan tingkat motivasi ekstrinsik anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam membudidayakan tanaman cabai, termasuk kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 4,00. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

Tingkat Motivasi Ekstrinsik Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam Membudidayakan Tanaman Cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Tahun 2016

No.	Indikator Motivasi Ekstrinsik	Pencapaian	Kategori Motivasi
		Skor Rata-rata	
1.	Cara membudidayakan mudah	3,14	Sedang
2.	Proses tahap panen cepat	4,02	Tinggi
3.	Jaminan pasar	4,36	Sangat tinggi
4.	Perangkat desa	4,14	Tinggi
5.	PPL	4,54	Sangat tinggi
6.	Pedagang	3,80	Tinggi
Tingkat Motivasi Ekstrinsik		4,00	Tinggi

Berdasarkan data tersebut, selain motivasi yang berasal dari luar diri anggota kelompok tani. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi atau dorongan yang timbul dari luar atau orang lain. Dikatakan oleh Deliarnov *dalam* Widarta (2014), yang menjadi motivasi atau pendorong dalam motivasi ekstrinsik ialah orang-orang yang memberikan dorongan, menarik, melibatkan, atau merangsang orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Tingginya motivasi ekstrinsik yang dimiliki anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tentu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan petani dalam melakukan budidaya

tanaman cabai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu cara membudidayakan, proses tahap panen, jaminan pasar, perangkat desa, PPL, dan pedagang.

Dilihat pada Tabel 3 parameter yang mendapatkan skor tertinggi adalah PPL dengan skor rata-rata 4,54. Ini disebabkan karena PPL mampu memberikan penyuluhan secara rutin pada kelompok tani, sehingga anggota menjadi bersemangat dalam membudidayakan tanaman cabainya. Skor terendah ada pada parameter cara membudidayakan dengan skor rata-rata 3,14. Ini disebabkan kurangnya pengetahuan anggota kelompok untuk membudidayakan tanaman cabai agar bisa terhindar dari hama yang mengganggu.

### 3.2.3 Motivasi yang Paling Dominan Mendorong dalam Membudidayakan Tanaman Cabai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap anggota kelompok Tani Catur Amerta Sari di Banjar Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem, motivasi yang paling memberikan dominan mendorong dalam membudidayakan tanaman cabai adalah motivasi intrinsik. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**

Tingkat Motivasi Intrinsik Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam Membudidayakan Tanaman Cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Tahun 2016

No.	Parameter	Pencapaian	Kategori
		Skor Rata-rata	
1.	a. Pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan.	4,78	Sangat tinggi
	b. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya.	4,57	Sangat tinggi
	Total kebutuhan pokok	4,67	Sangat tinggi
2.	a. Cara pembudidayaan mudah.	3,64	Tinggi
	b. Bebas dari pencurian	3,60	Tinggi
	c. Bebas dari hama	1,82	Rendah
	Total kebutuhan akan rasa aman	3,02	Sedang
3.	a. Suasana kelompok tani kondusif.	4,28	Sangat tinggi
	b. Anggota kelompok tani selalu aktif.	4,42	Sangat tinggi
	Total kebutuhan sosial	4,36	Sangat tinggi

4.			
	a. Mendapat penghargaan berupa bantuan SAPRODI dari pemerintah.	4,21	Sangat tinggi
	b. Anggota kelompok tani diakui keberadaannya	4,25	Sangat tinggi
	Total kebutuhan penghargaan	4,23	Sangat tinggi
5.			
	a. Ingin selalu mengembangkan kegiatan budidaya tanaman cabai	4,57	Sangat tinggi
	Total kebutuhan aktualisasi diri	4,57	Sangat tinggi
	Tingkat Motivasi Intrinsik	4,17	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mendapatkan hasil yang paling besar dengan pencapaian skor rata-rata 4,17. Ini artinya motivasi intrinsik yang paling dominan mendorong pada anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam membudidayakan tanaman cabai. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari masih membudidayakan tanaman cabai guna untuk memenuhi kebutuhan fisiologikalnya. Keinginan mereka untuk mengubah masa depan keluarga mereka, agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan hingga jenjang yang tinggi. Nilai budaya dan adat yang sangat tinggi, memberikan pengaruh yang besar bagi anggota kelompok tani dalam berorganisasi, sehingga timbul rasa kekeluargaan dalam berorganisasi. Serta anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari selalu ingin memperoleh hasil yang terbaik dalam membudidayakan tanaman cabai dan anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari sangat ingin memperoleh penghargaan guna meningkatkan kepercayaan baik dari masyarakat maupun konsumen atau pasar mengenai kualitas cabai yang baik.

Pada Tabel 4 dapat dilihat, bahwa parameter bebas dari hama mendapatkan skor yang terendah, sehingga parameter ini kurang memberikan pengaruh pada motivasi anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari. Hal ini disebabkan karena, hama yang menyerang tanaman cabai di Banjar Pura, Desa Sebudi masih tergolong tinggi. Ada masa dimana anggota kelompok tani akan sulit dalam memanen tanaman cabai yang memiliki kualitas baik dan bernilai tinggi dipasaran, yang akhirnya petani akan mengalami penurunan pendapatan.

Oleh karena itu, untuk mencegah hama-hama tersebut menyerang kembali, diperlukan kerjasama yang baik antara PPL dengan anggota kelompok tani. PPL yang bertugas untuk memberikan penyuluhan harus mampu membantu anggota kelompok tani untuk menghindari ancaman hama yang mengganggu. Adapun hal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kegiatan pelatihan untuk anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari, yang dalam pelatihan tersebut mereka diajarkan cara-cara menghindari ancaman hama dan diperkenalkan inovasi-inovasi baru yang diciptakan oleh lembaga terkait untuk mengoptimalkan hasil panen tanaman cabai



mereka. Anggota kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan mereka dan kebutuhannya terpenuhi.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Motivasi intrinsik Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam membudidayakan tanaman cabai di Banjar Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 4,17. Motivasi ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 4,00. Dan (2) Motivasi yang lebih dominan mendorong adalah motivasi intrinsik. Ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang lebih tinggi dari motivasi ekstrinsik, yaitu skor rata-rata 4,17.

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Dapat dilihat dari hasil penelitian di lapangan hampir seluruh Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari masih mengalami banyak masalah pada serangan hama penyakit pada tanaman cabai mereka. Oleh karena itu sebaiknya dari pihak PPL melakukan kordinasi dengan ahli terkait yang tentunya dibantu oleh pemerintah guna penanggulangan hama dan penyakit yang masih sering menyerang tanama cabai petani guna meningkatkan hasil panen serta kesejahteraan dari Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari. (2) Dilihat dari motivasi ekstrinsik Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari masih mengalami beberapa kendala pada proses budidaya tanaman cabai, seperti keadaan cuaca yang tidak menentu, teknik budidaya yang belum maksimal, serta kurangnya jumlah PPL yang dapat memberikan penyuluhan di lapangan. Sebaiknya dari pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan saprodi dan inovasi-inovasi baru yang dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani. Selain itu menambah jumlah PPL di lapangan, serta PPL kiranya lebih sering dalam memberikan penyuluhan dan mencoba menerapkan teknik budidaya baru guna lebih meningkatkan hasil budidaya tanaman cabai.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam proses penyelesaian e-jurnal ini.

#### **Daftar Pustaka**

BPS Bali. 2013 a. *Hortikultura*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

- BPS Bali. 2013 b. *Sebaran Produksi Cabai*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Gray, Jerry L., Frederic A. Starke. 1984. *Organizational Behavior, Concepts, and Applications*. Colombus.
- Maslow, A.H. 1954. *Motivation and Personality*. Harper and Row Publ. Inc. New York.
- Mitchell, Terrence R. 1982. *Motivation New Directions for Theory, Research, and Practice*, Academy of Management Review, Jan.
- Roman, Umbu. 2013. Kendala Dan Upaya Dalam Peningkatan Produksi Padi (Studi Kasus di Subak Pedahanan, Desa Angentaka, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). Skripsi. Denpasar: Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2011. Pengertian Kuisisioner. Internet. <http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>. Diakses pada 5 November 2014.
- Sevilla. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sasetyowati, Tyas. 2013. *Metodologi Penelitian*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2008. Pengertian Kuisisioner. Internet. <http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>. Diakses pada 21 Maret 2015.
- Widarta, I Made. 2014. Motivasi Petani dalam Membudidayakan Tanaman Pacar Air (*Impatiens blasamina L*) (Kasus Subak Lepud Kawasan Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). Skripsi. Denpasar. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.